

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya penggunaan proses berfikir ilmiah sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Peserta di dorong mencaritahu dari berbagai sumber informasi, bukan hanya di beritahu dari guru. Maka dari itu peserta didik di libatkan dalam proses pembelajaran melalui pengamatan, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pada awalnya dalam penerapan Kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran Saintifik di MTsN 2 Kota Blitar tidak langsung Menerima, seperti yang di utarakan Kepala Sekolah MTsN 2 Kota Blitar,

“Pada awalnya kurikulum 2013 menjadi momok bagi guru, mungkin sama dengan sekolah-sekolah lainnya, hal ini terjadi karena konsep kurikulum 2013 yang terlihat ribet mulai dari persiapan mengajar, proses, dan yang paling sulit adalah penilaiannya. Namun seiring berjalannya waktu ternyata pendekatan ini sangat cocok di terapkan di Madrasah.”¹

Dari uraian hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas menunjukkan bahawa dalam penerapan pembelajaran saintifik sulit di laksanakan di berbagai sekolah, baik itu dalam perencanaan pelaksanaan dan penilaian. Namun seiring berjalannya waktu pembelajaran saintifik memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Dengan

¹ Hasil wawancara dengan Bpk. Ahmad Mukromin, selaku kepala sekolah MTsN 2 Kota Blitar. 23 mei 2019.

pembelajaran demikian di harapkan MTsN 2 Kota Blitar bisa menjalankan pembelajaran sesuai dengan visi misinya, seperti yang di utarakan waka kurikulum,

“Pembelajaran dengan saintifik ini tentunya kita berharap lulusan kita dapat menghasilkan insan yang produktif, inovatif, kreatif, dan afektif yang di dalamnya mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan secara baik dan seimbang, baik aspek *soft skill* maupun *hard skill*. Sehingga pendidikan dapat menghasilkan manusia yang cerdas”²

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum di atas beliau mengharapkan adanya kemajuan dalam pembelajaran sehingga dapat membentuk siswa yang produktif inovatif kreatif dan afektif. Seinga pendidikan dapat meningkatkan mutu dari peserta didik.

Dengan penerapan pembelajaran saintifik tersebut ,meniscayakan guru yang tidak saja telaten dan sabar, tetapi juga cerdas dan kreatif dalam berkolaborasi dengan peserta didik untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan merekam dan mampu merumuskan masalah dengan baik. Guru di harapkan mampu memfasilitasi peserta didik dalam berlatih berfikir analitis, bukan hanya mekanis.

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTsN 2 Kota Blitar dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

² Hasil wawancara dengan Bpk. Nur Hadi, selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kota Blitar. 23 Mei 2019, Pukul 08.20 WIB.

1) Deskripsi perencanaan pembelajaran Saintifik pada mata pelajaran SKI kelas VII untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar

MTsN 2 Kota Blitar adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran saintifik. Pembelajaran ini diharapkan mampu membentuk siswa dalam menguasai tiga ranah, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

Dalam tahap perencanaan memang sebagai langkah awal seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang sesuai kurikulum 2013 dengan pendekatan Saintifik. Dalam tahap ini seorang guru diuntut untuk kreatif dalam mengembangkan perencanaan dalam pembelajaran. Seperti yang di utarakan Bpk. Mohamad Sulkan, S.Ag. selaku Guru Sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar.

“Kita menjalankan aturan pemerintah untuk menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, namun kemudian di sesuaikan dengan kurikulum Madrasah dan di sesuaikan dengan keadaan peserta didik”³

Waka kurikulum juga menambahkan terkait perencanaan dalam pembelajaran yaitu,

“saintifik itu sifatnya fleksibel tidak harus urut dalam kegiatannya, tapi prinsipnya bagus. Kalau bisa melaksanakan semuanya dari tahapan prolog pendahuluan sampai evaluasi itu saya pikir bagus.”⁴

Dari hasil wawancara di atas guru Sejarah Kebudayaan Islam menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013

³ Hasil Wawancara dengan Bpk Mohamad Sulkan, S.Ag, selaku guru SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar. 9 Mei 2019 pukul 09.15 WIB.

⁴ Hasil wawancara dengan Bpk. Nur Hadi, selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kota Blitar. 23 Mei 2019 Pukul 08.20 WIB.

mengikuti aturan pemerintah namun dalam pelaksanaan pembelajarannya di sesuaikan dengan arahan dari pihak sekolah dan di sesuaikan dengan peserta didik.

Bpk Nur Hadi selaku Waka Kurikulum juga menerangkan bahwa pembelajaran saintifik tu fleksibel dalam pembelajaran tidak harus urut tapi dalam prinsipnya bagus apabila di laksanakan. Jadi pada prinsipnya dalam penerapan ini kalau di MTsN 2 semuanya mengacu Saintifik Cuma sifatnya fleksibel jadi tergantung kondisi anak tingkat kesulitan materinya, itu bisa menyesuaikan.

Dalam pendekatan Saintifik pembelajaran bersifat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik di butuhkan keahlian dan kajian yang mendalam agar dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) bisa efektif dan efisien. Seperti yang di utarakan Bpk. Mohamad Sulkan, S.Ag. selaku Guru Sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar.

“Sebelum mengajar itu di tuntutan untuk membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari Program Tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang mengacu kepada kalender akademik di MTsN ini. Tidak hanya itu, ketuntasan dalam pembelajaran baik minimum dan maksimum selama satu tahun mengajar juga sudah di tetapkan.”⁵

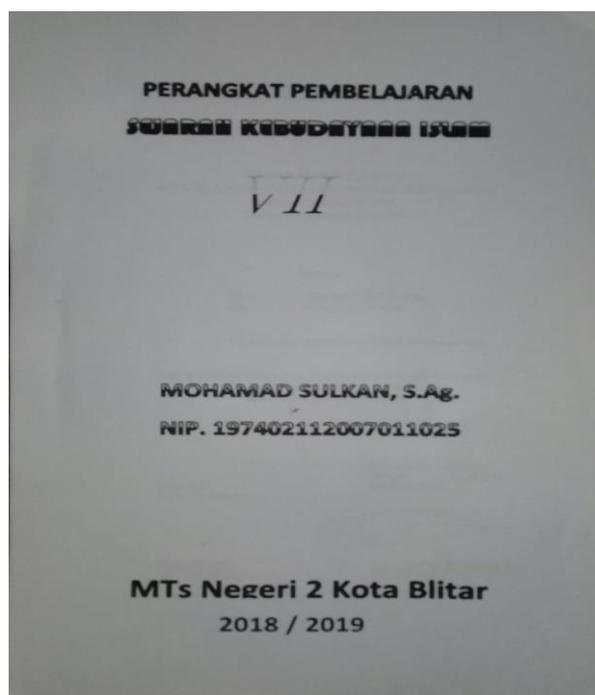
Sebagaimana bpk Waka kurikulum juga menambahkan

“Semua guru itu mencoba dengan desainnya dalam membuat perangkat pembelajaran, tentunya juga ada pengarahan dari sekolah, jadi di silabus, RPP itu di rencanakan dengan baik sesuai dengan anjuran sekolah dan kondisi siswa. Sepanjang apa yang di inginkan oleh bpk/ibu

⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk Mohamad Sulkan, S.Ag, selaku guru SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar. 9 Mei 2019 pukul 09.15 WIB.

guru bisa di transfer semuanya kepada anak-anak dan kita berfikirnya lagi high thinking skill dalam menembangkan pserta didik”⁶

Dari wawancara di atas dapat di analisa persiapan guru dalam mengajar utamanya perlu di persiapkan dengan matang. Guru di arahkan membuat perangkat pembelajaran seperti, program tahunan, program semester maupun rencana pelaksanaan pembelajaran. Semua itu di rencanakan sebaik mungkin dengan berbagai kreatifitas guru, sehingga guru mudah dalam menyampaikan pembelajaran dan siswa bisa menerima pembelajaran degan maksimal. Hal ini di tunjukkan dengan bukti perangkat pembelajaran yang telah di susun guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran,



Gambar 4.1 perangkat pembelajaran

⁶ Hasil wawancara dengan Bpk. Nur Hadi, selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kota Blitar. 23 Mei 2019 Pukul 08.20 WIB.

Gambar di atas menunjukkan hasil mencari data oleh peneliti dalam perencanaan guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII dalam pembuatan Perangkat Pembelajaran yang akan di gunakan sebagai pedoman pembelajaran.

Dalam pembuatan materi, karena bagaimana cara guru menyusun materi harus sesuai dengan fakta empiris yang bisa di pertanggung jawabkan. Seperti yang di jelaskan bapak Sulkan,

“Materi pembelajaran harus di rumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.”⁷

Dari pernyataan tersebut dapat di ambil pengertian dalam persiapan materi, materi yang akan di sampaikan harus di rumuskan secara jelas, sederhana, dan menarik dalam menyajikannya. Selain dari persiapan materi, metode pembelajaran juga harus di tentukan dalam perencanaan pembelajaran yang tentu di sesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan,

“Kalau dalam menentukan metode saya menyesuaikan dengan materi apa yang saya bahas, apabila siswa terkesan bosan ketika berceramah ya saya memakai metode diskusi.”⁸

Dalam penjelasan di atas guru Sejarah Kebudayaan Islam utuk menentukan metode juga menyesuaikan dengan materi. Bagaimanapun juga seorang pengajar harus mengetahui metode pengajaran yang paling efektif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bpk Mohamad Sulkan, S.Ag, selaku guru SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar. 9 Mei 2019 pukul 09.15 WIB.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bpk Mohamad Sulkan, S.Ag, selaku guru SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar. 9 Mei 2019 pukul 09.15 WIB.

Belajar mengajar merupakan proses yang mengolah materi untuk di konsumsi setiap anak didik,. materi itu tidak datang sendiri, tetapi di ambil dari beberapa sumber. Sember belajar sesungguhnya banyak sekali dalam perencanaan penggunaan sumber belajar guru menggunakan berbagai sumber. Seperti yang disampaikan bapak Sulkan selaku guru,

“Untuk sumber belajar sendiri kami menggunakan buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, Al-Quran dan Terjemah, Internet, LKS, dan lain sebagainya”⁹

Waka kuikulum juga menambahkan terkait sumber belajar

“dalam penggunaan sumber kami beri kebebasan baik itu dari buku, jurnal maupun internet selama itu valid dan bisa dipercaya kami persilahkan. Itu juga suatu bentuk kreatifitas dalam mencari bahan materi yang akan di sampaikan ke siswa.”

Dari penjelasan mengenai sumber belajar di atas waka kurikulum MTsN 2 Kota Blitar memberi kebebasan dalam peggungan sumber materi, selama itu valid, jelas dan bisa di percaya.

Dalam penggunaan sumber belajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan buku sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, Al-Quran dan Terjemah, internet, LKS (lembar kerja siswa), dan sumber buku lainnya.¹⁰

⁹ Hasil Wawancara dengan Bpk Mohamad Sulkan, S.Ag, selaku guru SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar. 9 Mei 2019 pukul 09.15 WIB.

¹⁰ Hasil pengamatan peneliti dari RPP yang di buat oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII

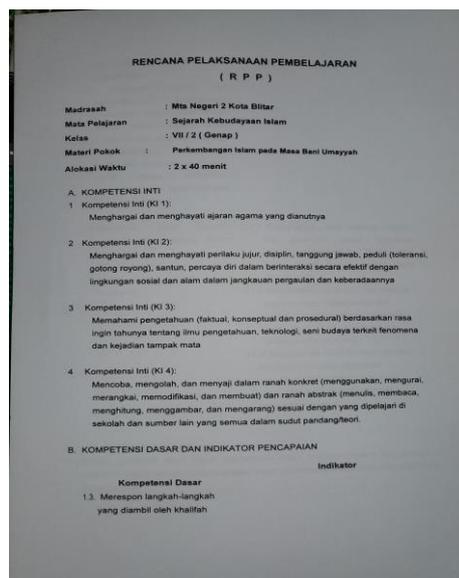
2) Deskripsi pelaksanaan pembelajaran Saintifik pada mata pelajaran SKI kelas VII untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar

Langkah pelaksanaan pembelajaran yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seperti yang di utarakan Bpk. Mohamad Sulkan, S.Ag. selaku Guru Sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar.

“Di awal setelah pembukaan saya menyampaikan materi pembuka, kemudian berdasarkan kelompok yang telah di bentuk kemudian di tugaskan untuk mengamati materi yang telah saya bagi, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (buku) untuk didiskusikan dulu kepada satu kelompok, yang kemudian akan di komunikasikan. Ketika di komunikasikan kelompok lain akan bertanya, dan di perkenankan untuk menyanggah”¹¹

Dari wawancara tersebut Guru Sejarah kebudayaan Islam menyampaikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, langkah selanjutnya yaitu mengamati, menanya mengumpulkan informasi, diskusi dan mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan RPP yang telah di susun,

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bpk Mohamad Sulkan, S.Ag, selaku guru SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar. 9 Mei 2019 pukul 09.15 WIB.



Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Gambar diatas merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam melakukan pembelajaran setiap pertemuan. Dalam perencanaan tersebut di jelaskan mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pendahuluan persiapan mengkondisikan siswa penting karena akan menentukan keberlanjutan pembelajaran. Seperti yang di sampaikan Bp Sulkan’

“Pertama saya memberi motifasi kepada peserta didik, kemudian saya beri guyonan sedikit untuk membuat kondisi psikis siswa nyaman, setelah itu masuk ke kegiatan inti.”¹²

Dari pernyataan di atas Guru Sejarah kebudayaan Islam sebelum masuk ke kegiatan inti pembelajaran beliau terlebih dahulu memberikan motifasi kepada peserta didik terlebih dahulu supaya dapat melaksanakan pembelajaran dengan nyaman.

¹² Hasil Wawancara dengan Bpk Mohamad Sulkan, S.Ag, selaku guru SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar. 9 Mei 2019 pukul 09.15 WIB.



Gambar 4.3 Guru melakukan pembukaan dalam pembelajaran

Gambar di atas menggambarkan proses kegiatan pendahuluan sedang berlangsung. Dalam kegiatan tersebut guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII membuka dengan salam, melakukan absensi secara umum siswa yang tidak hadir, setelah itu menjelaskan gambaran umum mengenai materi yang akan di pelajari hari ini dan memberikan rnsangan kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar.

Mengenai pembukaan dalam pembelajaran seperti yang di sampaikan siswa kelas VII MTsN 2 Kota Blitar,

“bapak itu biasanya sering membuat lucu dulu sebelum pelajaran, tapi pas pelajaran ya sudah biasa”¹³

Dari hasil wawancara siswa tersebut menjelaskan, dalam melakukan pendahuluan pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam selalu mengawali kata-kata lucu sebagai langkah untuk membuat siswa nyaman.

¹³ Hasil wawancara dengan Abimanyu Kurniawan siswa kelas VII MTsN 2 Kota Blitar. 24 Mei 2019, pukul 09.50 WIB.

Selanjutnya dalam kegiatan inti mengenai pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam hal ini seperti yang di sampaikan oleh waka kurikulum MTsN 2 Kota Blitar,

“anak itu di usahakan membaca atau mengamati materi dulu sebelum pelajaran, sekitar 5-10 menit, setelah itu ada refleksi dari baak/ibu guru apayang sudah di tangkap dari apa yang sudah di baca.. Biar ketika di jelaskan anak-anak sudah punya modal pengetahuan yang barusaja di baca, jadi jangan sampai kosong”¹⁴

Sesuai dengan penjelasan waka kurikulum di atas, beliau menyampaikan bahwa perlunya peserta didik mengamati atau membaca materi terlebih dahulu sebelum proses selanjutnya berlangsung. Karena dengan demikian akan membuat siswa mempunyai bekal pengetahuan dan siap terhadap materi yang akan di pelajari.



Gambar 4.4 Siswa melakukan kegiatan membaca dan mengamati.

Mengamati dalam hal ini diawali dari guru setelah selesai membuka pelajaran maka siswa di persilahkan untuk membaca materi

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bpk. Nur Hadi, selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kota Blitar. 23 Mei 2019 Pukul 08.20 WIB.

dari berbagai sumber yang di miliki. Dalam proses ini guru mengawasi dan membimbing peserta didik tentang batasan-batasan materi yang harus di amati. langkah awal dalam pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Kegiatan ini memerlukan bimbingan dari guru karena siswa butuh arahan yang jelas dengan materi. Pada kegiatan mengamati siswa di fasilitasi untuk membaca buku dari berbagai sumber.

Selama peneliti melakukan observasi di kelas VII kegiatan mengamati ini di lakukan oleh seluruh peserta didik yang ada di kelas. Peserta didik mengikuti intruksi dari guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk membaca atau mengamati materi pembelajaran yang sudah ditentukan. Dan ketika dalam proses mengamati guru menyuruh peserta didik yang kurang paham tentang materi di catat dan di tanyakan.



Gambar 4.5 Siswa menanyakan materi yang belum di pahami kepada guru.

Pada kegiatan menanya ini siswa bisa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum di pahami kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari hasil observasi peneliti, siswa antusias dalam menanyakan materi dari hasil pengamatan atau membaca yang belum di pahami, setelah itu guru memberikan penjelasan terhadap berbagai pertanyaan yang di ajukan siswa.

Suasana pembelajaran dari pembelajaran Saintifik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII terlihat bahwa peserta didik di dalam kelas lebih aktif dan bertambah semangat dalam belajar. Dalam pendekatan pembelajaran ini di harapkan peserta didik belajar mandiri artinya tidak hanya bergantung kepada guru ketika proses pembelajaran. Waka kurikulum dalam wawancara juga menyampaikan,

“high thinking skill, kita kepingin anak-anak itu berfikir tingkat tinggi, mulai dari juga bagaimana mencari solusi ketika ada masalah itu di harapkan seperti itu.”¹⁵

Dari penjelasan waka kurikulum diatas siswa agar di latih untuk mandiri dalam berfikir dan bisa menyelesaikan masah dengan memberikan solusi terhadap permasalahan yang di hadapi.

¹⁵Hasil wawancara dengan Bpk. Nur Hadi, selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kota Blitar. 23 Mei 2019



Gambar 4.6 Siswa melakukan kegiatan diskusi

Gambar tersebut menggambarkan proses ketika diskusi dalam kelompok yang telah diatur oleh guru sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi peneliti, dalam proses ini guru mengatur jalannya diskusi dengan memberi waktu untuk mengumpulkan informasi dan berdiskusi. Proses ini melatih siswa belajar menghargai pendapat temannya, melatih ketelitian, kejujuran dan kemampuan dalam bicara.



Gambar 4.7 Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Peneliti memaparkan dari hasil observasi di kelas VII tentang kegiatan mengkomunikasikan. Kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran terakhir sebelum penutup. Kegiatan ini yaitu memaparkan hasil data dan diskusi kelompok yang di pandu oleh moderator dari salah satu kelompok. Seperti yang disampaikan siswa ketika wawancara,

“setelah berdiskusi kita di suruh presentasi di depan kelas, dengan membawa buku sama catatan hasil dari kelompok tadi”¹⁶

Hasil wawancara terhadap siswa tersebut menjelaskan bahwa, guru mempersilahkan siswa satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan membawa sumber belajar maupun catatan hasil diskusi kelompok.

Dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran Saintifik guru melaksanakan sesuai pedoman atau perangkat pembelajaran yang telah di susun. Mulai dari persiapan materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik, metode, dan media yang di butuhkan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Seperti yang di utarakan Bpk. Mohamad Sulkan, S.Ag. selaku Guru Sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar.

”Dalam menyampaikan materi di akhir atau penutup saya tidak hanya monoton ceramah, tetapi juga saya tambah dengan *power point* dan film supaya anak-anak lebih tertarik, karena jika di tampilkan dengan itu pandangan anak-anak akan tertuju kedepan.”¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara dari Imron Rusydi siswa MTsN 2 Kota Blitar kelas VII. 24 Mei 2019, Pukul 09.50 WIB.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bpk Mohamad Sulkan, S.Ag, selaku guru SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar. 9 Mei 2019 pukul 09.15

Dari penjelasan Guru Sejarah Kebudayaan Islam di atas, dalam menyampaikan materi di akhir pelajaran tidak hanya dengan ceramah, tetapi juga menggunakan media power point dan film. Semua itu dilakukan agar menarik perhatian peserta didik.

Jadi ketika proses pembelajaran guru Sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar selalu menggunakan media untuk memperlancar kegiatan belajar-mengajar sebagai bahan tambahan menyampaikan materi yang menarik perhatian.

Disisi lain dalam menjalankan pendekatan saintifik ini guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII juga mengalami kendala, utamanya dalam menghadapi anak yang diam atau tidak aktif. Tetapi guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII punya solusi dalam mengatasi, seperti yang telah di sampaikan.

“kalau menghadapi anak yang kurang aktif dengan cara memberinya pertanyaan, dengan begitu akan membuat anak terbiasa berbicara.”¹⁸

Selain ada peserta didik yang pasif pasti juga ada yang aktif, bahkan over, yang membuat keramaian dalam kelas. Untuk mengatasi hal tersebut solusi dari guru seperti yang di sampaikan yaitu,

“ketika ada siswa yang ramai kita dekati, ajak interaksi. Dengan itu siswa akan merasa di perhatikan dan akan memberikan perhatiannya balik”¹⁹

Waka kurikulum menambahkan

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bpk Mohamad Sulkan, S.Ag, selaku guru SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar. 9 Mei 2019 pukul 09.15

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bpk Mohamad Sulkan, S.Ag, selaku guru SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar. 9 Mei 2019 pukul 09.15

“Guru diharapkan inovasi, kreatif itu terus di bangun. Jadi guru harus kreatif mencari metode yang tepat supaya anak bisa segera menangkap apa yang di inginkan”²⁰

Dari penjelasan di atas guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Waka Kurikulum menyampaikan tentang solusi yang harus di jalankan ketika ada siswa yang ramai dalam kelas yaitu dengan mendekati dan mengajak interaksi. Tentunya guru harus kreatif menggunakan metode supaya anak bisa mengerti dan tidak ramai.

3) Deskripsi penilaian atau evaluasi pembelajaran Saintifik pada mata pelajaran SKI kelas VII untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar

Dalam pelajaran yang di lakukan perlu adanya penilaian atau evaluasi guna mengetahui tingkat kemampuan dari prestasi siswa. Demikian halnya dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, perlu diadakan evaluasi baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Seperti yang tersebut di atas bahwa tujuan pendidikan Islam selain *transfer of knowledge* Sejarah Kebudayaan Islam berusaha untuk membentuk manusia yang berdasarkan hikmah yang di peroleh. Jadi penilaianpun harus dengan memperhatikan tiga hal di atas guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan peniaian dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Seperti yang di utarakan Bpk. Mohamad Sulkan, S.Ag. selaku Guru Sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar.

“untuk penilaian kami mengacu kepada tiga ranah, yaitu afekif, kognitif dan psikomotorik. menggunakan penilaian sikap, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, penilaian

²⁰ Hasil wawancara dengan Bpk. Nur Hadi, selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kota Blitar. 23 Mei 2019

pengetahuan, penilaian ketrampilan dan penilaian mempresentasikan materi.”²¹

Dari ketiga ranah tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotor masing-masing mempunyai kriteria tentang cara penilaiannya. Dari segi kognitif yang menjadi penilaiannya diambil dari hasil nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ulangan semester.. Sedangkan dari segi afektif, penilaiannya diambil dari tingkat kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran, dan sikap serta minat siswa terhadap materi. Dari segi psikomotor, penilaiannya diambil dari tingkat respon siswa terhadap materi, kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi.

Waka kurikulum juga menambahkan

“Keberhasilan pembelajaran itu bisa di lihat dari nilai-nilai hasil ulangan, nilai hasil tugas dan bisa dilihat juga nilai laporan. Kalau untuk ketercapaian KKM, KKM kan menjadi salah satu indikator bahwa keberhasilan pembelajaran itu di situ”²²

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum di atas menunjukkan bahwa proses penilaian sebagai tahap akhir untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajan. Keberhasilan bisa di lihat melalui tingkat pencapaian dengan KKM.

²¹ Hasil Wawancara dengan Bpk Mohamad Sulkan, S.Ag, selaku guru SKI kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar. 9 Mei 2019 pukul 09.15

²² Hasil wawancara dengan Bpk. Nur Hadi, selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kota Blitar. 23 Mei 2019

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat dipaparkan penemuan penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi perencanaan pembelajaran Saintifik pada mata pelajaran SKI kelas VII untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar
 - a. Guru menggunakan RPP sebagai langkah pembelajaran.
 - b. Guru menentukan media apa yang akan di pakai dalam pembelajaran.
 - c. Guru menyusun RPP berdasarkan arahan dari pihak sekolah yang sudah di sesuaikan dengan kondisi kelas.
 - d. Guru membagi kelompok belajar.
2. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran Saintifik pada mata pelajaran SKI kelas VII untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar.
 - a. Pembukaan
 - 1) Guru memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung.
 - 2) Guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaran di mulai.
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasarnya.
 - b. Mengamati

Siswa membaca buku dari berbagai sumber sebelum kegiatan selanjutnya berlangsung.

c. Menanya

Guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya ketika ada yang belum faham. Siswa bertanya kepada guru terkait materi yang belum di pahami.

d. Mengumpulkan data

Siswa mendiskusikan materi pembelajaran bersama teman satu kelompoknya..

e. Mengkomunikasikan

Siswa menyajikan laporan tentang hasil diskusi bersama kelompoknya di depan secara lisan dan bergantian.

f. Penutup

Guru mengklarifikasi dan merefeksi terhadap materi pembelajaran, serta mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Deskripsi penilaian atau evaluasi pembelajaran Saintifik pada mata pelajaran SKI kelas VII untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar.

a. Guru mengulang kembali materi yang telah di sampaikan.

b. Siswa mengerjakan lima soal yang telah di sedikan guru.

c. Guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan (keakifan siswa di kelas, nilai tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian akhir semester).